

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada hakekatnya pembangunan merupakan proses perubahan yang terus menerus menuju keadaan yang lebih baik. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan bangsa Indonesia meliputi seluruh aspek perekonomian masyarakat, baik kehidupan masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan, dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup seluruh rakyat Indonesia dengan menitikberatkan pada upaya pertumbuhan sektor ekonomi dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya.

Koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian bab 1, pasal 1, ayat 1 yang berbunyi:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Keberadaan koperasi di Indonesia diperjelas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 pasal 3 tentang Perkoperasian yang menyatakan bahwa:

“Koperasi bertujuan mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan

masyarakat maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Koperasi merupakan suatu kumpulan orang-perorangan atau badan hukum yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Kegiatan didalam perkumpulan tersebut berdasarkan prinsip koperasi, serta gerakan ekonominya mengandung azas kekeluargaan yaitu saling gotong-royong dan tolong-menolong diantara anggota koperasi untuk membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi dalam melayani anggota membutuhkan unit-unit usaha untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Koperasi sebagai lembaga ekonomi memerlukan modal yang cukup untuk membelanjakan dan mengembangkan usaha. Selain itu pelayanan yang baik dalam semua aktivitas yang terjadi didalam sebuah koperasi haruslah efektif dan efisien, terutama didalam pengelolaan sumber-sumber daya yang digunakan. Hal ini bukan berarti koperasi berorientasi pada modal, akan tetapi pelayanan diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional koperasi untuk memenuhi semua kebutuhan anggotanya.

Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma (PRIMKOPAD) dengan Badan Hukum No: 070/BH/PAD/518-KOP/V/2011 merupakan koperasi yang mempunyai lima unit usaha, yaitu:

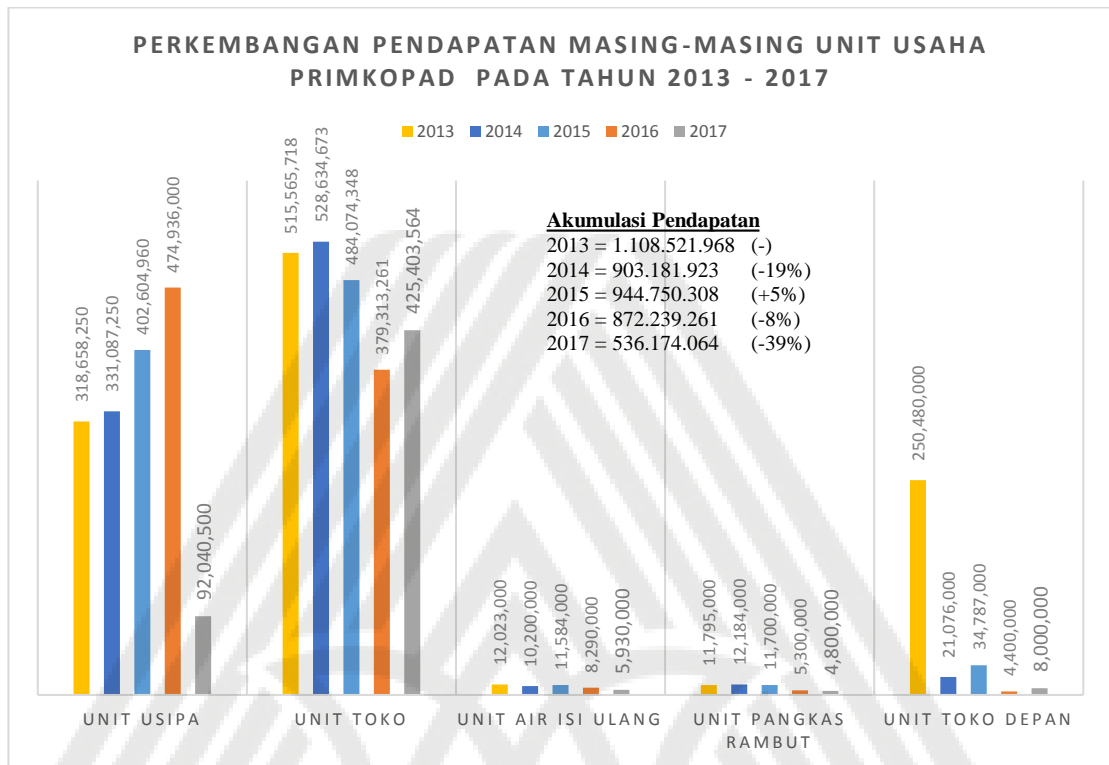
1. Unit Simpan Pinjam,
2. Unit Toko/Niaga,
3. Pendapatan Lain-Lain: Unit Air Isi Ulang, Unit Toko Depan, dan Unit Pangkas Rambut.

Pelayanan dalam penjualan dilakukan secara tunai maupun kredit. Modal usaha koperasi anggota Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma semua berasal dari modal sendiri. Anggota Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma merupakan anggota TNI dan PNS yang anggotanya berjumlah 643 orang. Koperasi ini sudah berdiri selama 33 tahun yang bertempat di asrama YONIF LINUD 330 di desa Mandalawangi, Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Suatu usaha pencapaian keuntungan maksimum dengan memperhatikan berbagai kendala ditentukan dalam keputusan rapat anggota. Koperasi sebagai usaha kumpulan orang-perorangan bukan kumpulan modal tidak boleh terlepas dari ukuran efisiensi dan efektivitas bagi usahanya, meskipun tujuan utamanya untuk melayani anggota. Koperasi yang dapat menekan biaya serendah mungkin dan anggota memperoleh pelayanan yang baik dapat dikatakan usahanya efisien di samping memiliki tingkat efektivitas tinggi, sebab dampak kooperatifnya dirasakan anggota.

Berdasarkan hasil penelitian dari data Rapat Anggota Tahunan (RAT) periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, diketahui grafik perkembangan masing-masing unit usaha dilihat dari pendapatan, biaya dan sisa hasil usaha pada Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma.

IKOPIN



Gambar 1.1. Perkembangan Pendapatan Masing-Masing Unit Usaha pada Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma

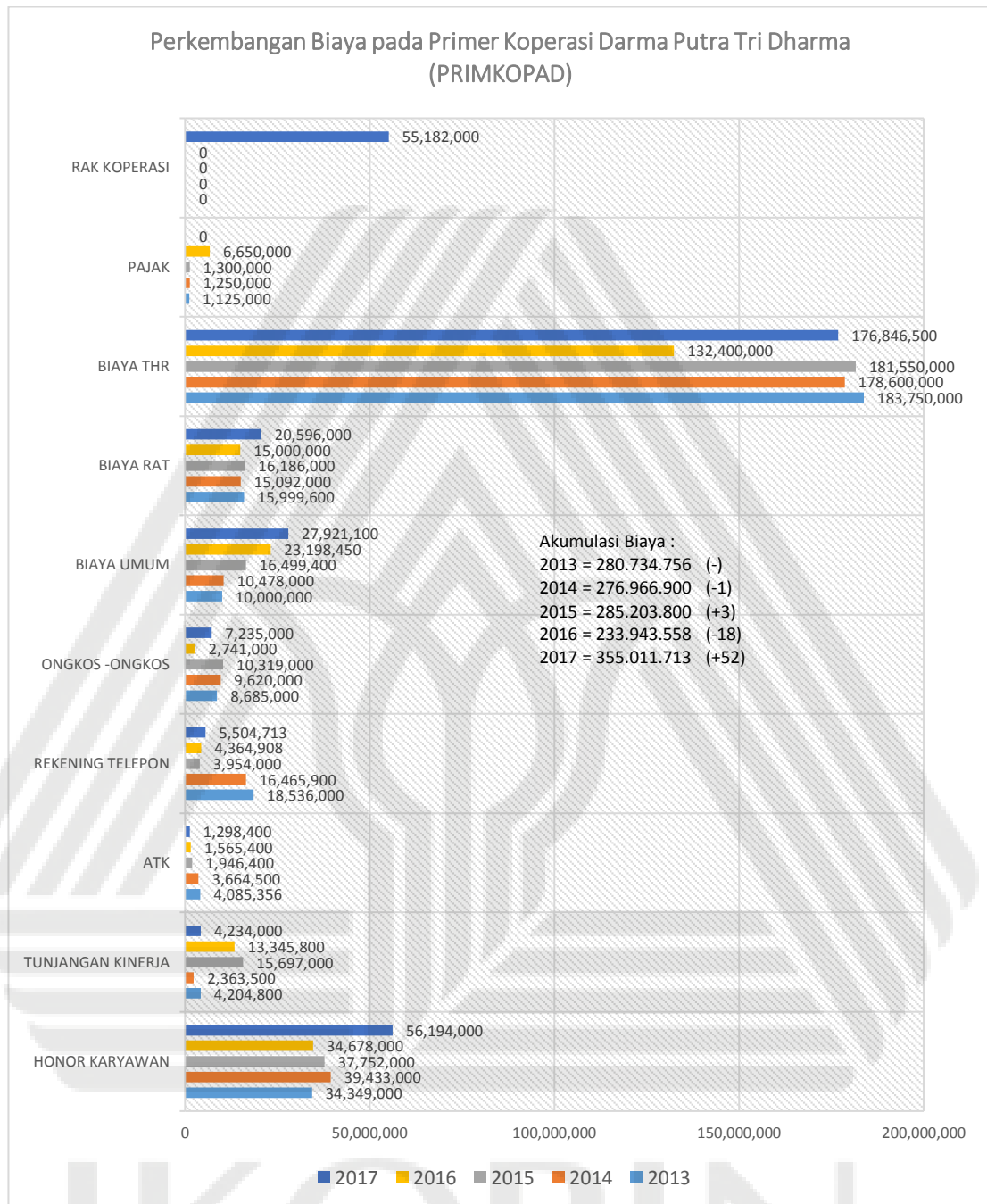
Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma Tahun 2013-2017

Dari data perkembangan pendapatan masing-masing unit usaha menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari lima unit usaha pada Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuasi. Perkembangan unit Usipa dari tahun 2013 hingga 2015 mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2017 Unit Usipa mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar Rp.382.895.500. Pada Unit Toko perkembangan pendapatan pada tahun 2013 sampai 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Meskipun pada tahun 2016 pendapatan dari Unit Toko menurun, namun pada tahun 2017 dapat meningkat kembali. Untuk Unit Air Isi Ulang dari tahun 2013 hingga 2017 terus mengalami penurunan, begitupun dengan Unit Pangkas Rambut. Kedua unit usaha tersebut tidak berkembang, pendapatan cenderung semakin menurun. Kemudian

pendapatan Unit Toko Depan tahun 2013 sampai 2017 tidak mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2013 pendapatan yang diperoleh sangat bagus, namun di tahun berikutnya pendapatan semakin menurun. Adapun pendapatan dari unit Toko Depan pada tahun 2013 sebesar Rp.250.480.000, di tahun 2014 hanya sebesar Rp.21.076.000, pendapatan turun sebesar Rp.229.404.000. Tahun 2015 pendapatan dari Unit Toko sebesar Rp.34.787.000, dan mengalami kenaikan dari tahun 2014 sebesar Rp.13.711.000. Untuk tahun berikutnya pendapatan dari unit Toko Depan hanya memperoleh kurang dari Rp.10.000.000.

Akumulasi pendapatan selama lima tahun berjalan, untuk tahun 2014 akumulasi pendapatan unit usaha mengalami penurunan sebesar Rp.205.340.045 dengan presentase minus 19%. Pada tahun 2015 pendapatan koperasi mengalami kenaikan sebesar Rp.41.568.385, dengan presentase sebesar 5%. Namun pada tahun 2016 pendapatan unit usaha mengalami penurunan sebesar Rp.72.511.047, dengan presentase minus 8%. Dan pada tahun 2017 akumulasi pendapatan unit usaha mengalami penurunan yang sangat drastis, mencapai Rp.336.065.197, dengan presentase sebesar minus 39%. Perkembangan pendapatan yang diperoleh dari masing-masing unit usaha tidak stabil dan cenderung menurun. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan yang dikelola oleh Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma (PRIMKOPAD) selama dua tahun terakhir kurang baik.

Berikut adalah grafik perkembangan biaya pada Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma:



Gambar 1.2. Perkembangan Biaya pada Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma Tahun 2013-2017

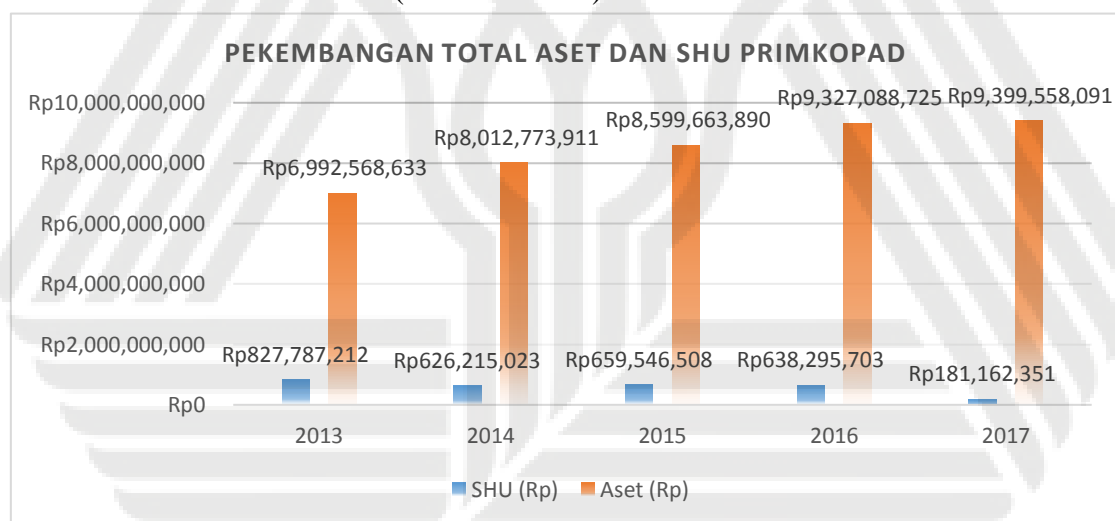
Dari data perkembangan biaya pada masing-masing unit usaha menunjukkan bahwa biaya yang digunakan oleh Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma (PRIMKOPAD) mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuasi.

Biaya Honor Karyawan dari tahun 2013-2017 tidak stabil. Tahun 2016 biaya honor karyawan sebesar Rp.34.678.000 dan pada tahun 2017 biaya untuk honor karyawan sebesar Rp.56.194.000 dengan kenaikan sebesar 64%. Tunjangan Kinerja dengan biaya paling tinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.15.697.000, pada tahun 2016 dan 2017 biaya untuk tunjangan kinerja menurun. Biaya untuk penggunaan ATK dari tahun 2013-2017 cenderung menurun. Untuk biaya Rekening Telepon pada 2013 dan 2014 sangat besar sedangkan tahun 2015-2017 cenderung stabil. Biaya untuk Ongkos-ongkos tahun 2013-2015 mengalami kenaikan, tahun 2016 mengalami penurunan dan 2017 biaya yang dikeluarkan mengalami kenaikan kembali. Biaya umum 2013-2017 terus mengalami kenaikan, dan pada tahun 2017 biaya umum sebesar Rp.27.921.100. Untuk biaya RAT cenderung stabil, biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar. Biaya RAT yang dikeluarkan tahun 2017 sebesar Rp.20.596.000. Biaya THR yang digunakan dari tahun 2013-2017 sangat besar, untuk biaya tahun 2013-2015 cenderung stabil, di tahun 2016 biaya RAT sebesar Rp.132.400.000 lebih kecil dibandingkan tahun 2013-2015 maupun 2017. Sedangkan di tahun 2017 biaya RAT sebesar Rp. 176.846.500. Pajak pada tahun 2013-2015 berkisar Rp1.000.000 sampai Rp.1.500.000, sedangkan 2016 pajak yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.650.000 dan pada tahun 2017 Koperasi tidak mengeluarkan biaya pajak. Untuk biaya Rak Koperasi hanya 2017 saja, yaitu sebesar Rp. 55.182.000.

Akumulasi Biaya yang digunakan Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2014 akumulasi biaya mengalami penurunan sebesar Rp.3.767.856 dengan presentase

minus 1%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp.8.236.900, dengan presentase sebesar 3%. Selanjutnya, pada tahun 2016 biaya mengalami penurunan sebesar Rp.51.260.242, dengan presentase minus 18%. Namun pada tahun 2017 biaya yang dikeluarkan mengalami kenaikan yang sangat drastis, mencapai Rp.121.068.155, dengan presentase sebesar 52%. Biaya yang digunakan koperasi pada tahun 2017 sangat besar, sehingga penggunaan biaya tidak dapat dikendalikan. Dengan adanya pengendalian terhadap biaya, diharapkan koperasi mampu memperkecil resiko keuangan.

Berikut adalah grafik perkembangan sisa hasil usaha pada Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma (PRIMKOPAD):



Gambar 1.3. Perkembangan SHU Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma

Sumber: Laporan Keuangan Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma Tahun 2013-2017

Dari data perkembangan grafik tersebut, perkembangan Aset setiap tahunnya mengalami kenaikan secara signifikan, sedangkan SHU mengalami penurunan. Pada tahun 2014 SHU mengalami penurunan sebesar Rp.201.572.189. Pada tahun 2015 SHU mengalami kenaikan sebesar Rp.33.331.485. Sedangkan

pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp.21.250.805. Selanjutnya pada tahun 2017 SHU mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar Rp.457.133.352.

Pengaruh perputaran total asset terhadap perubahan Sisa Hasil Usaha adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan semakin meningkat, karena koperasi sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih Koperasi. Namun, Total Asset Koperasi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan sedangkan Sisa Hasil Usaha terus saja mengalami penurunan. Maka tingkat perputaran asset dan besarnya Sisa Hasil Usaha setiap tahunnya menurun sehingga tingkat perputarannya tidak efektif.

Berdasarkan dari uraian grafik perkembangan pendapatan dan biaya dari masing-masing unit usaha, total asset serta sisa hasil usaha pada setiap tahunnya cenderung berfluktuasi. Namun pada periode tahun 2016 & 2017 tingkat pendapatan dan sisa hasil usaha mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini disebabkan minimnya pendapatan yang diterima tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Dapat diketahui bahwa penurunan pendapatan dan kenaikan biaya selalu diiringi dengan menurunnya sisa hasil usaha yang merupakan indikasi terjadinya inefisiensi operasional usaha koperasi. Perbandingan antara anggaran dengan realisasi, dapat dinilai koperasi telah bekerja secara efisien atau tidak. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan.

Efektivitas usaha diketahui dengan membandingkan tingkat kecepatan perputaran aktiva dalam setiap unit usaha dalam satu periode. Semakin besar atau cepat perputaran aktiva dalam pemakaian keseluruhan asset maka Koperasi akan mendapat penghasilan yang optimal. Sisa hasil usaha yang besar bukan merupakan ukuran bahwa koperasi itu telah bekerja dengan efektif dan efisien.

Penelitian mengenai efisiensi telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian tentang “Analisis Efisiensi Baitul Mal Wa Tamwil dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Studi pada BMT Bina Ummat Sejahtera di Jawa Tengah pada Tahun 2009”. Perbandingan perhitungan efisiensi seluruh kantor cabang BMT BUS pada tahun 2009, dengan membandingkan skor efisiensi yang menggunakan asumsi *constans return to scale* (CRS) dan *variable return to scale* (VRS) menghasilkan skor efisiensi yang sama lebih sedikit daripada skor efisiensi yang berbeda. Oleh karena itu asumsi yang digunakan adalah asumsi *variabel return to scale* (VRS) Perhitungan skor efisiensi seluruh kantor cabang BMT BUS pada tahun 2009 menunjukkan terdapat 5 kantor cabang yang efisien secara relatif terhadap seluruh kantor cabang yang lainnya. Kelima kantor cabang tersebut adalah kantor cabang Blora, kantor cabang Purwodadi, kantor cabang Tawangharjo, kantor cabang Nambuhan dan kantor cabang Kendal. Sedangkan 26 kantor cabang yang lainnya mengalami inefisiensi. Berdasarkan nilai efisiensi relatif dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang menggunakan asumsi *variabel return to scale* (VRS) dengan menggunakan model orientasi maksimalisasi output menghasilkan referensi kantor cabang yang efisien

untuk dijadikan acuan bagi kantor cabang yang inefisien. Kantor cabang yang dapat dijadikan referensi adalah kantor cabang Blora, kantor cabang Purwodadi, kantor cabang Tawangharjo, kantor cabang Nambuhan dan kantor cabang Kendal.¹

Penelitian tentang “Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara” oleh Imanuel Pangkey dan Sherly Pina Tik, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado tahun 2015. Tingkat efektivitas anggaran belanja terus berfluktuasi dari tahun ketahun, kadang mengalami peningkatan kadang mengalami penurunan. Naik turunnya tingkat efektivitas anggaran belanja disebabkan dimana realisasi anggaran yang dicapai tidak sesuai dengan target yang ditetapkan. Selain itu pengeluaran anggaran belanja tidak tepat waktu dalam pembiayaan anggaran belanja. Dari masalah yang ditimbulkan ini, solusi agar supaya tingkat efektivitas anggaran belanja bisa efektif, harus adanya koordinasi dan kerja sama yang baik antara setiap bidang-bidang dan para tenaga kerja agar dapat merealisasikan target anggaran dari perencanaan setiap program. Agar dapat merealisasikan target anggaran dari setiap program, harus adanya pengawasan yang baik atas penyusunan program dan anggaran dari manajemen Dinas Kebudayaan dan Pariwisata agar keseluruhan perencanaan dari setiap program dan penganggarannya bisa terealisasi sesuai target yang direncanakan, pengawasan ini berguna untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan

¹ Rifki Ali Akbar, “*Analisis Efisiensi Baitul Mal Wa Tamwil dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)*”, (http://eprints.undip.ac.id/19431/1/skripsi__Rifki_Ali_Akbar_.pdf), diakses pada 23 Mei, 2018.

agar perencanaan program dapat segera diperbaiki dan disusun secara akurat. Dari hasil perhitungan efisiensi anggaran belanja di dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara dari periode 2010 sampai 2014 efisiensi anggaran belanja di dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara dari periode 2010 sampai 2014 tingkat efisiensi anggaran belanja keseluruhannya Tidak Efisien, karena keseluruhan dari anggaran belanja tidak langsung tidak dapat mencapai atau bahkan melampaui anggaran yang direncanakan. Dapat diketahui bahwa anggaran belanja sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi sehingga setiap tahun hasilnya akan berbeda-beda.²

Jurnal yang membahas tentang “Evaluasi Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah (BPKBMD) Kota Bitung, 2016”. Berdasarkan hasil yang didapat dari pengukuran tingkat efisiensi pengelolaan keuangan daerah Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah (BPKBMD) Kota Bitung dengan menggunakan rumus, yaitu rasio perbandingan dan diberikan penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian, maka tingkat efisiensi pengelolaan keuangan daerah kurang efisien. Hal ini dikarenakan pengeluaran daerah masih tinggi dibandingkan total penerimaan daerah. Semakin besar belanja artinya semakin besar input yang digunakan sementara kualitas output yang dihasilkan hanya mampu diukur dengan ukuran seberapa besar efek kegiatan/proyek tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Input yang

² Imanuel Pangkey dan Sherly Pina Tik, “Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara”, (<https://media.neliti.com/media/publications/2801-ID-analisis-efektivitas-dan-efisiensi-anggaran-belanja-pada-dinas-kebudayaan-dan-pa.pdf>), diakses pada 17 Juli, 2018.

terlampau besar dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan tidak sesuai dengan prinsip efisien dalam ekonomi. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila mencapai hasil yang baik dengan pengorbanan (biaya) yang sedikit.³

Efisiensi berhubungan dengan kegiatan operasional koperasi sebagai organisasi ekonomi dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya terutama yang berkaitan dengan efisiensi ekonomis, kestabilan dalam bidang keuangan, maupun prestasi manajemen koperasi dalam rangka memberikan pelayanan dan manfaat nyata dalam memperbaiki kehidupan ekonomi para anggotanya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan metode studi kasus pada Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma dengan topik bahasan **“Analisis Kontribusi Unit Usaha serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya terhadap Sisa Hasil Usaha”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah dikemukakan dan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi masing-masing unit usaha koperasi pada tahun 2013-2017 pada Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi biaya dan efektivitas usaha pada Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma.

³ Mega F. Syahril & Ventje Ilat, “Evaluasi Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah (BPKBMD) Kota Bitung”, (<https://media.neliti.com/media/publications/128020-ID-evaluasi-efisiensi-dan-efektivitas-penge.pdf>), diakses pada 23 Mei, 2018.

3. Apa saja upaya-upaya yang sebaiknya dilakukan oleh Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma untuk meningkatkan efektivitas usaha dalam mengatasi penurunan sisa hasil usaha.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu melakukan evaluasi efisiensi usaha untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi unit-unit usaha koperasi serta mengolah data maupun informasi dalam mengatasi penurunan sisa hasil usaha pada Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Kontribusi masing-masing unit usaha koperasi pada tahun 2013-2017.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi biaya dan efektivitas usaha pada Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma.
3. Upaya-upaya yang sebaiknya dilakukan oleh Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma untuk meningkatkan efektivitas usaha dalam mengatasi penurunan sisa hasil usaha.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat bagi:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Pengembangan ilmu, yaitu dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan baik teori maupun

praktik. Penelitian yang dilakukan adalah sebagai pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya untuk materi efisiensi dan efektivitas dalam ekonomi koperasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat berguna bagi pengurus dan pengelola Koperasi sebagai informasi atau masukan yang bermanfaat dalam mengelola dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun kesejahteraan anggota. Koperasi dapat menekan biaya serendah mungkin dan anggota memperoleh pelayanan yang baik, tingkat efektivitas tinggi, sehingga dampak kooperatif dirasakan anggota sehingga diharapkan dapat meningkatkan sisa hasil usaha.

Bagi peneliti lain, diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi, referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.



IKOPIN